

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Indonesia saat ini banyak berdiri perusahaan-perusahaan yang bergerak di berbagai macam sektor. Hal tersebut tentunya dapat membantu meningkatkan perekonomian di Indonesia. Setiap perusahaan pasti memiliki kinerja keuangan masing-masing.

Perusahaan didirikan sebagai usaha yang bertujuan untuk memperoleh laba yang maksimal agar tujuan perusahaan itu tercapai maka perusahaan harus dapat mengelola keuangannya dengan baik. salah satu aspek yang penting untuk dikelola dengan baik adalah kinerja keuangan.

Kinerja Keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Dalam menilai kinerja keuangan dapat digunakan alat analisis keuangan. alat analisis yang digunakan adalah rasio keuangan

Menurut Haq (2013) , bagi pihak-pihak memiliki kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangat perlu untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan, baik secara internal maupun untuk dibandingkan dengan

perusahaan lain yang berada dalam industri yang sama. Hal ini berguna bagi arah perkembangan perusahaan dengan mengetahui seberapa efektif operasi perusahaan telah berjalan. Analisis laporan keuangan sangat berguna, tidak hanya bagi internal perusahaan saja, tetapi juga bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Analisa laporan keuangan dilakukan melalui analisa rasio keuangan (Hery 2015:132).

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut bisa di katakan sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid. Rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam prakteknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio likuiditas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan, seperti investor, kreditor, dan supplier. Rasio likuiditas yang sering digunakan

dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek adalah rasio lancar (*Current ratio*), rasio sangat lancar (*Quick ratio*) dan rasio kas (*Cash ratio*) (Harahap, 2013: 301).

Rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pekan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang (Hanafi 2016:40). Sama seperti halnya rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga memberikan banyak manfaat juga bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam praktiknya, ada banyak manfaat yang diperoleh dari rasio solvabilitas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan, seperti kreditor dan supplier. Rasio solvabilitas yang sering digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya adalah *Debt to Equity Ratio* (Rasio utang terhadap modal) dan *Total debt to total assets ratio* (rasio total utang terhadap total aktiva).

Menurut Kasmir (2019:174) “rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.”

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaat sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang dan lainnya) atau menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari (Kurniawati dan Idayati, 2021) .

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan investasi dan sumber daya ekonomis yang ada untuk mencapai suatu keuntungan, sehingga perusahaan mampu memberikan pembagian laba kepada investor yang telah menanamkan modal ke dalam perusahaan. Rasio Profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak (Kasmir, 2013:196). Rasio profitabilitas yang sering digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. Pentingnya rasio profitabilitas untuk di teliti ialah, untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu guna untuk melihat tingkat profitabilitas perusahaan baik atau kurang baik.

Tabel 1.1

PT.Indood Sukses Makmur Tbk

Laba Bersih Tahun 2019-2023.

Tahun	Laba bersih (Rp)	Perubahan	
		Absolut (Rp)	Presentase
2019	5.902.729.000.000	-	-
2020	8.752.066.000.000	2.849.337.000.000	0,48
2021	11.203.585.000.000	2.451.519.000.000	0,28
2022	9.192.569.000.000	(2.011.016.000.000)	(0,17)
2023	11.493.733.000.000	2.301.164.000.000	0,25

Sumber: Laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk,data diolah

Dari uraian data diatas, maka masalah yang ditemukan adalah terjadinya fluktuasi terhadap laba perusahaan setiap tahunnya dari Laba bersih PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami fluktuasi dari tahun 2019 sampai 2023,dimana laba bersih pada tahun 2019 laba bersih mengalami perubahan sebesar Rp.5.902.729.000.000 dan mengalami perubahan absolut sebesar Rp. 2.849.337.000.000 dan presentase sebesar 0,48% .pada tahun 2020 laba bersih mengalami peningkatan sebesar 8.752.066.000.000 dan mengalami perubahan absolut sebesar Rp. 2.849.337.000.000 dan presentase sebesar 0,28% Pada tahun 2021 laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp.11.203.585.000.000 dengan perubahan absolut sebesar Rp. 2.451.519.000.000. yakni pada tahun 2022

sebesar Rp. 9.192.569.000.000. dan mengalami perubahan absolut sebesar Rp.(2.011.016.000.000) dan presentase sebesar (0,17%).dan tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar Rp.11.493.733.000.000 mengalami perubahan absolut sebesar Rp.2.301.164.000.000 dan persentase 0,25%. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan masih kurang mampu mempertahankan konsistensi operasionalnya dalam meraih laba. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan naik turunnya kinerja keuangan perusahaan tersebut, dengan menggunakan rasio keuangan berupa rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas

Penelitian terdahulu dari Mulia Inda Purwati (2022) dengan judul penelitian Analisis Rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT Angkasa Pura II (persero) .Hasil penelitian dilihat dari rasio likuiditasnya tahun 2019 lebih baik jika dibandingkan tahun 2020.begitu juga dengan rasio solvabilitas tahun2019 lebih baik jika dibandingkan dengan tahun 2020.rasio aktivitas tahun 2019 lebih efektif jika dibandingkan dengan tahun 2020 dan rasio profitabilitas lebih baik jika dibandingkan denga tahun 2020.

Penelitian yang dilakukan oleh Badren (2021) tentang analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk, dalam penelitiannya pengukuran dilakukan guna memberikan gambaran kepada pemegang saham dan masyarakat mengenai kondisi

perusahaan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditikus, et al.,(2021) tentang analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Angkasa Pura 1 (persero), dari hasil penelitian tersebut rasio keuangan digunakan untuk mengukur baik buruknya suatu perusahaan, sehingga membantu pihak yang memiliki kepentingan perusahaan guna mengambil kebijakan dan keputusan sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan.

1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka masalah-masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana **Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2019-2023**".

1.3. Persoalan Penelitian

1. Bagaimana Kinerja Keuangan PT.Indofood Sukses Makmur,Tbk periode tahun 2019-2023 ditinjau dari Rasio Likuiditas?
2. Bagaimana Kinerja Keuangan PT.Indofood Sukses Makmur,Tbk periode tahun 2019-2023 ditinjau dari Rasio Solvabilitas?
3. Bagaimana Kinerja Keuangan PT.Indofood Sukses Makmur,Tbk periode tahun 2019-2023 ditinjau dari Rasio Aktivitas ?
4. Bagaimana Kinerja Keuangan PT.Indofood Sukses Makmur,Tbk periode tahun 2019-2023 ditinjau dari Rasio Profitabilitas?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perosalan penelitian yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk melalui Rasio Likuiditas
2. Untuk menganalisis kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk melalui Rasio Solvabilitas
3. Untuk menganalisis kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk melalui Rasio Aktivitas
4. Untuk menganalisis kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk melalui Rasio Profitabilitas.

1.4.2. Manfaat penelitian yaitu:

- 1) Manfaat akademik

Dari penelitian ini adalah sebagai referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya bagi yang melakukan penelitian yang menyangkut analisis kinerja keuangan PT.Indofood Sukses Makmur Tbk dengan menggunakan rasio keuangan.

- 2) Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapa berguna untuk mengetahui hasil kinerja perusahaan, pendapatan, kemajuan atau perkembangan perusahaan seta mengetahui kemampuan keuangan perusahaan.